

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH
(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMP Negeri 18 Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bimbingan dan Konseling*



Oleh

**SURYA MANGGALA ELANI
NIM. 1105514**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

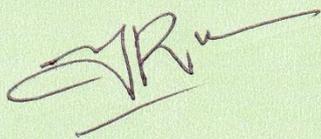
HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH

Nama : Surya Manggala Elani
NIM : 1105514
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

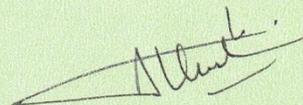
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Drs. Yusri, M.Pd., Kons.
NIP. 19560303 198003 1 006

Pembimbing II,



Dra. Zikra, M.Pd., Kons.
NIP. 19591130 198503 2 003

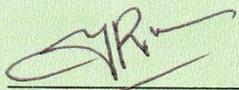
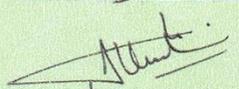
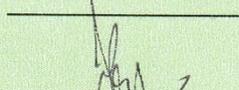
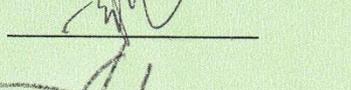
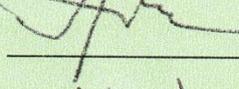
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa di Sekolah
Nama : Surya Manggala Elani
NIM : 1105514
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang menyatakan,



Surya Manggala Elani

ABSTRAK

Surya Manggala Elani : Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa di Sekolah (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMP Negeri 18 Padang)

Disiplin merupakan hal yang penting agar siswa tertib dan teratur dalam proses belajar di sekolah, sehingga terciptanya suasana yang menyenangkan ketika belajar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang melanggar disiplin sekolah, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kontrol diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana tingkat kontrol diri siswa, disiplin siswa di sekolah dan bagaimana hubungan antara kontrol diri dengan disiplin siswa di SMP Negeri 18 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 18 Padang. Dengan jumlah populasi 496 orang dan sampel 87 orang yang dipilih berdasarkan teknik *proporsionate random sampling*. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan angket. Analisis data menggunakan teknik statistik dengan menentukan nilai *mean*, *range*, dan *interval*. Untuk melihat hubungan antara kedua variabel digunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation*.

Hasil penelitian diperoleh bahwa kontrol diri siswa berada pada kategori rendah, disiplin siswa di sekolah berada pada kategori tinggi, dan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kontrol diri dengan disiplin siswa di sekolah dengan korelasi tinggi. Besar koefisien korelasi yaitu $r = 0.763$ dan taraf signifikansi 0.000.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol diri siswa maka disiplin siswa di sekolah semakin tinggi pula. Untuk itu, diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling melatih siswa meningkatkan kontrol dirinya dengan layanan bimbingan dan konseling yang terkait dengan usaha meningkatkan disiplin dan kontrol diri siswa, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci: Kontrol Diri, Disiplin Siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa di Sekolah (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMP Negeri 18 Padang)”. Salawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW karena jasa beliau kita semua dapat merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam melaksanakan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons sebagai Pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, dan waktu yang Bapak luangkan untuk membantu penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons sebagai Pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, dan waktu yang Ibu luangkan untuk membantu penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, dan Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons. Selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling dan staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi.
7. Kepala Sekolah, Koordinator BK, Guru BK, Karyawan, dan Siswa SMP Negeri 18 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh sejumlah informasi penting untuk penyelesaian skripsi.

8. Ayah Elismardi dan Ibu Zulmadani beserta seluruh keluarga tercinta yang selalu mengiri penulis dengan doa, kasih sayang, perhatian, serta dukungan moril dan materil yang tidak terhingga.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2011 yang berjuang bersama penulis dalam penyelesaian skripsi.

Semoga bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Harapan besar penulis, skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian, dan Jurusan Bimbingan dan Konseling, serta para pembaca pada umumnya. Untuk itu kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian.....	7
F. Asumsi	7
G. Tujuan Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Disiplin Sekolah	
1. Pengertian Disiplin.....	9
2. Unsur-unsur Disiplin.....	11
3. Aspek-aspek Disiplin	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin	15
5. Peraturan atau Tata Tertib Siswa SMP Negeri 18 Padang.....	17
B. Kontrol Diri	
1. Pengertian Kontrol Diri	21
2. Aspek-aspek Kontrol Diri	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri	25
4. Manfaat Kontrol Diri.....	26
C. Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa.....	26
D. Penelitian yang Relevan.....	28

E. Kerangka Konseptual	30
F. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Defenisi Operasional	37
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
1. Kontrol Diri	46
2. Disiplin Siswa.....	55
3. Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa di Sekolah....	64
B. Pembahasan	65
1. Kontrol Diri	65
2. Disiplin Siswa.....	71
3. Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa di Sekolah....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
KEPUSTAKAAN	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pelanggaran Disiplin di SMP N 18 Padang	5
2. Populasi Penelitian.....	33
3. Sampel Penelitian.....	35
4. Kisi-kisi Angket Kontrol Diri	39
5. Kisi-kisi Angket Disiplin Siswa.....	40
6. Model Skala Likert dan Skor Jawaban	41
7. Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi Nilai r	45
8. Kontrol Diri Siswa di SMP Negeri 18 Padang.....	46
9. Kontrol Diri Siswa Pada Aspek Mengontrol Perilaku	47
10. Deskripsi Kontrol Diri Siswa Pada Aspek Mengontrol Perilaku.....	49
11. Kontrol Diri Siswa Pada Aspek Mengontrol Kognitif.....	51
12. Deskripsi Kontrol Diri Siswa Pada Aspek Mengontrol Kognitif	52
13. Kontrol Diri Siswa Pada Aspek Mengontrol Keputusan	53
14. Deskripsi Kontrol Diri Siswa Pada Aspek Mengontrol Keputusan.....	54
15. Disiplin Siswa di SMP Negeri 18 Padang	55
16. Disiplin Siswa Pada Aspek Berpakaian Sekolah	56
17. Deskripsi Disiplin Siswa Pada Aspek Berpakaian Sekolah.....	58
18. Disiplin Siswa Pada Aspek Kehadiran	59
19. Deskripsi Disiplin Siswa Pada Aspek Kehadiran	60
20. Disiplin Siswa Pada Aspek Tingkah Laku.....	61
21. Deskripsi Disiplin Siswa Pada Aspek Tingkah Laku	61
22. Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa di Sekolah	64

GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	84
2. Rekapitulasi Hasil Validitas dan Reliabelitas Angket Kontrol Diri	91
3. Rekapitulasi Hasil Validitas dan Reliabelitas Angket Disiplin Siswa.....	92
4. Tabulasi Pengolahan Angket Kontrol Diri.....	94
5. Tabulasi Kontrol Diri Berdasarkan Sub Variabel.....	97
6. Tabulasi Pengolahan Angket Disiplin Siswa.....	106
7. Tabulasi Disiplin Siswa Berdasarkan Indikator.....	109
8. Hasil Uji Korelasi	118
9. Surat Izin Penelitian.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam berbagai aspek. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehubungan dengan itu dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalam pengertian pendidikan di atas, usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik memerlukan suasana dan proses pembelajaran yang baik. Suasana dan proses pembelajaran yang baik akan tercipta dengan adanya disiplin siswa di sekolah. Menurut Sofan Amri (2013: 162) disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan siswa sukses dalam belajar. Menurut Agoes Soejanto (1995: 74) disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri.

Kemudian menurut Ali Imron (2012: 173) disiplin adalah suatu keadaan yang berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak

ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Sejalan dengan itu, menurut Yasin (dalam Hadiyanto, 2013: 59) disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang ada atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian agar berperilaku tertib dan efisien.

Selanjutnya Bernhard (dalam Moh. Shochib, 2010: 3) menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.

Dari penjelasan di atas, disiplin sangat penting agar siswa bertingkah laku sesuai dengan tata tertib atau peraturan yang ada di sekolah, sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik. Menurut Soejitno Irhim dan Abdul Rochim (2004: 87) salah satu unsur pembentuk disiplin adalah adanya kontrol diri, kontrol diri akan mempengaruhi kedisiplinan seseorang.

Menurut Syamsul Bachri Thalib (2010: 107) kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Kemudian menurut Mahoney dan Toresan (dalam M Nur Gufon & Rini Risnawita S, 2010: 22) kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh (*integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya, individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi.

Sejalan dengan itu kontrol internal merupakan kontrol diri yang digunakan anak dalam mengarahkan perilakunya, menurut Gnagey (dalam Moh. Shochib, 2010: 22).

Selanjutnya Calhoun dan Acocella (1990: 131) mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontinu. 1) Individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. 2) Masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik baginya. Ketika berusaha memenuhi tuntutan, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut tidak melakukan hal-hal menyimpang.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya kontrol diri, seseorang dapat mengarahkan dan mengendalikan tingkah lakunya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh suatu kelompok dan tidak melakukan hal-hal menyimpang.

Fenomena yang terjadi di lapangan berbeda dengan apa yang telah dijelaskan di atas. Penelitian yang dilakukan oleh Febriche Amriani (2011: 41) menemukan pelanggaran disiplin pada salah satu SMP di Kota Padang berupa pelanggaran kelengkapan atribut 79.16%, pelanggaran kerapian dalam berpakaian 61.4%, pelanggaran administrasi sekolah 43.26%, pelanggaran kehadiran 73.07%, pelanggaran ketersediaan alat-alat pembelajaran 72.11%, berbuat keonaran 55.44, mengganggu teman 58.65%, berkelahi 64.81%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disiplin siswa dikategorikan rendah karena masih tingginya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa.

Kemudian hasil penelitian Risa Nur Aisyah (2012: 63) di SMP yang berada di luar kota Padang mengungkapkan secara keseluruhan disiplin siswa tergolong kurang baik. Tingkat disiplinnya yaitu: disiplin dalam peraturan belajar 26.12%, kehadiran 29.10%, PBM 23.15%, peraturan berpakaian 17.85%, peraturan tentang lingkungan 19.38%, peraturan tentang moral 16.13%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat disiplin siswa masih dibawah rata-rata.

Selanjutnya SMP N 18 Padang adalah salah satu SMP di kota Padang yang memiliki kualitas yang baik, meskipun terletak di pinggir kota. Hal ini dibuktikan dengan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah Menengah (BAN-SM) dan menduduki peringkat ke- 6 dari 34 SMP Negeri di Kota Padang. Dari prestasi yang didapatkan tersebut dan untuk meningkatkan kualitasnya, SMP N 18 Padang melakukan beberapa usaha salah satunya menegakkan disiplin di sekolah. Namun dari data yang diperoleh pada buku laporan guru piket di SMP N 18 Padang pada bulan September 2014 ditemukan beberapa siswa melakukan pelanggaran disiplin sekolah. Seperti tertera pada tabel dibawah ini

Tabel 1
Pelanggaran Disiplin di SMP N 18 Padang

No	Pelanggaran disiplin	Jumlah
1	Datang terlambat ke sekolah	95 orang
2	Atribut sekolah tidak lengkap (nama, lambang, nama sekolah)	75 orang
3	Baju seragam (baju yang dipakai tidak sesuai dengan ketentuan)	6 orang
4	Rambut panjang	3 orang

Sumber: Buku laporan guru piket pada bulan September 2014

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan lima orang guru di SMP N 18 Padang, pada tanggal 8 November 2014 terungkap bahwa beberapa siswa terlambat datang ke sekolah, atribut lambang tidak lengkap seperti tidak ada nama, nama sekolah dan lambang, siswa memakai seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan yaitu ketika hari jum'at seharusnya memakai baju muslim siswa memakai baju putih, rambut panjang bagi yang laki-laki, tidak memakai sepatu berwarna hitam, membawa *handphone* ke sekolah dan menggunakannya saat belajar, keluar masuk kelas saat pertukaran jam pelajaran, pindah-pindah tempat duduk saat guru menjelaskan pelajaran, memakan permen karet dan memainkan di mulut sehingga menimbulkan suatu bunyi ketika belajar di dalam kelas, membuang sampah sembarangan, dan berbagai pelanggaran lainnya.

Dari fenomena tersebut menggambarkan bahwa beberapa siswa melanggar disiplin di sekolah. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa di Sekolah (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMP Negeri 18 Padang)”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, identifikasi masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Beberapa siswa terlambat datang ke sekolah
2. Beberapa siswa berpakaian tidak rapi dan atribut tidak lengkap
3. Beberapa siswa tidak memakai sepatu berwarna hitam
4. Beberapa siswa laki-laki memiliki rambut panjang
5. Ada siswa yang pindah-pindah tempat duduk ketika guru menerangkan pelajaran.
6. Ketika pertukaran jam pelajaran beberapa siswa keluar masuk kelas
7. Beberapa siswa membawa telepon genggam ke sekolah dan menggunakannya saat belajar
8. Beberapa siswa mengganggu teman saat belajar sehingga terjadi keributan
9. Beberapa siswa memakan permen karet ketika sedang belajar di dalam kelas dan memainkan di mulut sehingga menimbulkan bunyi
10. Beberapa siswa membuang sampah sembarangan sehingga sekolah menjadi kotor

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada aspek berikut:

1. Disiplin siswa di sekolah
2. Kontrol diri siswa
3. Hubungan kontrol diri dengan disiplin siswa di sekolah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan kontrol diri dengan disiplin siswa di sekolah”

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat disiplin siswa di sekolah?
2. Bagaimana tingkat kontrol diri siswa?
3. Apakah ada hubungan kontrol diri dengan disiplin siswa di sekolah?

F. Asumsi

Penelitian ini didasarkan pada asumsi:

1. Disiplin sangat diperlukan oleh siswa agar bertingkah laku dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada.
2. Ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap disiplin berbeda-beda.
3. Siswa mampu mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku.
4. Siswa memiliki kontrol diri yang berbeda-beda.
5. Kontrol diri yang tinggi dapat membuat siswa bertingkah laku yang baik.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan disiplin siswa di sekolah
2. Mendeskripsikan kontrol diri siswa
3. Untuk menguji apakah ada hubungan kontrol diri dengan disiplin siswa di sekolah

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan menambah ilmu pengetahuan pada bidang psikologi belajar, psikologi umum, khususnya bimbingan dan konseling, memperkaya hasil penelitian sebelumnya, dan memberikan gambaran tentang tingkat disiplin dan kontrol diri siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk (guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor), hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program layanan yang akan diberikan kepada siswa.
- b. Untuk guru mata pelajaran, penelitian ini dapat menjadi informasi sehingga dapat menjadi acuan dalam melaksanakan strategi pembelajaran dan meningkatkan kesadaran disiplin pada siswa.
- c. Untuk kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat kontrol diri siswa dan tingkat disiplin siswa di sekolah.
- d. Untuk penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai disiplin dan kontrol diri, kemudian penulis dapat meningkatkan kedisiplinan dan meningkatkan kontrol diri.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Disiplin Sekolah

1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah kata serapan, yaitu kata yang diambil dari bahasa asing. Disiplin berasal dari bahasa Latin “Disciplina” yang menunjukkan kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris “Disciple” berarti mengikuti seorang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah bahasa Inggris lainnya yaitu *discipline*, berarti tertib, taat (Alex Sobur, 1991: 114).

Banyak para ahli yang memberikan pengertian tentang disiplin. Menurut Sofan Amri (2013: 162) disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada yang dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

Senada dengan itu menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 17) “disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya”. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Tulus Tu’u (2004: 33) “Disiplin adalah mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku”.

Good’s (dalam Ali Imron, 2012: 172) mengartikan disiplin sebagai berikut:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Kemudian menurut Soejitno Irmin dan Abdul Rochim (2004: 1) disiplin dapat dimaknai sebagai kepatuhan pada peraturan baik lisan maupun tulisan. Selanjutnya pengertian disiplin siswa menurut Ali Imron (2012: 173) adalah “suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan”.

Sejalan dengan itu, menurut Hadiyanto (2013: 60) “disiplin diartikan sebagai suatu keadaan di mana sikap dan penampilan (*performance*) seorang siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah di mana siswa berada.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib atau peraturan yang berlaku baik lisan maupun tulisan yang dilakukan dengan senang hati dan penuh tanggung jawab. Setiap tata tertib atau peraturan yang ada di sekolah dipatuhi oleh siswa dengan baik tanpa ada pelanggaran-pelanggran yang merugikan sehingga belajar menjadi kondusif. Belajar lebih bermakna jika siswa memiliki disiplin yang tinggi.

2. Unsur-unsur Disiplin

Dengan adanya disiplin, siswa akan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada di sekolah. Menurut Sofan Amri (2013: 164) apabila disiplin sekolah dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsiten dan konsekuen, akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Elizabeth B. Hurlock (1978: 84) mengemukakan empat unsur pokok disiplin yaitu:

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk berbuat atau bertingkah laku, pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Tulus Tu'u (2004: 33) peraturan-peraturan yang berlaku menjadi pedoman dan ukuran perilaku.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman memiliki tiga peran penting yaitu menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, anak mengetahui tindakan yang benar dan salah, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima di masyarakat. Hadiyanto (2013: 63)

juga mengemukakan bahwa hukuman membuat siswa jera melakukan sesuatu yang tidak berkenan di depan teman-temannya.

c. Penghargaan

Istilah penghargaan berarti bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat juga berbentuk pujian, kata-kata, senyuman atau tepukan punggung. Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi dan memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Kemudian menurut Hadiyanto (2013: 63) penghargaan yang diberikan membuat siswa ingin melakukan sesuatu yang baik.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya ialah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Menurut Alex Sobur (1991: 119) konsisten harus rasional, artinya jangan mudah berubah-ubah, namun juga tidak kaku dan perlu mempertimbangkan situasi dan kondisi.

Dari unsur-unsur pokok yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa dalam disiplin di sekolah terdapat peraturan yang menjadi pedoman bagi siswa dalam bertingkah laku, jika siswa melanggar aturan maka akan ada hukuman sebagai ganjaran dari perbuatannya dan agar siswa tidak lagi melakukannya. Bagi siswa yang tidak melakukan pelanggaran dan siswa yang telah melakukan

pelanggaran namun tidak diulangi lagi, untuk memperkuat tingkah laku tersebut siswa diberi penghargaan terhadap tingkah laku positifnya tersebut. Sehingga adanya konsistensi siswa dalam berdisiplin di sekolah. Selain itu konsistensi juga diperlukan bagi guru dan personil sekolah lainnya dalam menegakkan kedisiplinan.

3. Aspek-aspek Disiplin

Disiplin dan tata tertib dibuat untuk mengatur segala tingkah laku siswa agar kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dalam Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14/U/1974 tertanggal 1 Mei 1974 menyatakan aspek-aspek yang tercakup dalam tata tertib itu adalah sebagai berikut:

a. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan sekolah, meliputi:

- 1) Masuk sekolah
- 2) Waktu belajar
- 3) Waktu istirahat
- 4) Waktu pulang

b. Larangan-larangan bagi pelajar/siswa:

Meninggalkan sekolah/pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung, tanpa izin kepada sekolah, guru yang bersangkutan dan guru piket.

c. Sanksi-sanksi bagi para pelajar/siswa, dapat berupa:

- 1) Peringatan secara lisan langsung kepada siswa.

2) Peringatan tertulis kepada pelajar dengan tembusan kepada orangtua/wali.

Kemudian menurut Hadiyanto (2013: 86) tata tertib yang dibuat oleh sekolah hendaknya mengatur perilaku peserta didik tentang hal-hal berikut:

1. Doa ketika akan dimulai jam pelajaran pertama dan mengakhiri jam pelajaran terakhir
2. Hadir lebih awal (misalnya 10 menit) sebelum pelajaran pertama dimulai
3. Keharusan bagi siswa yang terlambat datang untuk minta ijin masuk yang ditandatangani oleh guru piket
4. Kewajiban peserta didik membayar uang bantuan penyelenggaraan pendidikan
5. Larangan bagi peserta didik meninggalkan halaman sekolah pada waktu istirahat, kecuali telah mendapatkan ijin dari guru piket
6. Pada waktu jam kosong peserta didik harus tenang, di dalam kelas tidak boleh gaduh
7. Larangan bagi peserta didik untuk memakai sandal pada waktu jam-jam sekolah
8. Kewajiban peserta didik untuk berpakaian seragam yang telah ditentukan sekolah dengan rapi dan sopan
9. Larangan bagi peserta didik untuk merokok, terutama pada saat di sekolah

10. Larangan bagi peserta didik untuk berkelahi dan sanksi apabila dilanggar
11. Larangan bagi peserta didik untuk tidak berambut gondrong
12. Kewajiban kepada peserta didik untuk mengikuti upacara yang telah ditentukan
13. Pemarkiran sepeda (kendaraan) peserta didik di tempat parkir yang telah disediakan oleh sekolah
14. Jenis-jenis sanksi yang diberikan apabila peserta didik melanggar tata tertib sekolah

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Menurut Soejitno Irdhim dan Abdul Rochim (2004: 87) salah satu unsur pembentuk disiplin adalah adanya kontrol diri, kontrol diri akan mempengaruhi kedisiplinan seseorang.

Menurut Emile Durkheim (dalam Bernardus Widodo, 2013: 142) ada dua faktor unsur pembentuk atau mempengaruhi semangat disiplin yaitu:

- a. Keinginan akan adanya keteraturan diri

Keinginan seseorang untuk teratur dalam bertingkah laku

- b. Keinginan akan adanya pengendalian diri (*self control*)

Adanya kontrol diri sebagai pengendalian dalam bertingkah laku sesuai dengan aturan atau tata tertib yang ada.

Selanjutnya, menurut Oemar Hamalik (2004: 108) yang mempengaruhi disiplin yaitu:

a. Faktor internal yaitu yang bersumber dari dalam diri anak sendiri, yang disebabkan oleh implikasi perkembangannya sendiri. Seperti: tidak terpuaskan, kurang cerdas, kurang kuat ingatannya, atau karena energi yang berlebihan. b. Faktor eksternal yaitu yang bersumber pada pengaruh-pengaruh luar. Seperti: sikap guru dan personil sekolah lainnya yang kurang baik, dan lain-lain.

Kemudian Tulus Tu'u (2004: 48) mengemukakan faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Seseorang sadar ketika ia disiplin segala sesuatu yang dikerjakan dapat berjalan dengan baik.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Kemauan untuk mengikuti dan mentaati segala peraturan akan membuat seseorang disiplin.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Hukuman yang tepat dan sesuai akan memberikan efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran.
- e. Teladan, perbuatan dan tindakan yang ditampilkan guru menjadi model bagi siswa sehingga terjadi peniruan-peniruan terhadap

perbuatan dan tindakan tersebut. Segala tingkah laku yang ditampilkan oleh guru akan dilihat oleh siswa, hal ini akan menjadi acuan bagi siswa bertingkah laku. Jika guru menampilkan contoh yang baik maka siswa juga akan menampilkan hal yang baik.

- f. Lingkungan berdisiplin, bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Tidak hanya siswa yang dituntun untuk disiplin namun semua personil sekolah.
- g. Latihan berdisiplin, disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Guru memberikan pelatihan yang dapat membentuk siswa menjadi disiplin, hal ini dilakukan secara berkelanjutan sehingga menjadi kebiasaan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan faktor dari dalam diri. Faktor dalam diri seperti: kontrol diri, keteraturan diri, kesadaran diri, kurang terpuaskan, lemah ingatan, energi berlebihan, kurang cerdas. Faktor dari luar seperti: sikap guru, teladan, alat sekolah, dan lingkungan berdisiplin.

5. Peraturan atau Tata Tertib Siswa SMP Negeri 18 Padang Tahun 2014

Untuk menegakkan disiplin di sekolah, maka pihak sekolah perlu membuat peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. Berikut ini adalah peraturan atau tata tertib yang ada di SMP N 18 Padang

a. Pakaian Sekolah

1) Senin – Selasa

Siswa wajib berpakaian sekolah dengan ketentuan pakaian seragam lengkap dengan atribut: dasi, sepatu hitam polos, kaus kaki putih polos; siswa putri memakai jilbab yang telah ditetapkan sekolah + pin SMP N 18 Padang; siswa putra memakai ikat pinggang hitam + kepala ikat pinggang kecil

2) Rabu – Kamis

Siswa berpakaian Batik tidak dimasukkan ke dalam celana dongker, tidak pakai dasi

3) Jumat

Siswa putri memakai baju seragam muslim, jilbab putih polos, sepatu hitam, kaus kaki putih polos; siswa putra memakai baju koko + celana hitam

4) Sabtu

Siswa berpakaian pramuka lengkap, sepatu hitam, kasu kaki hitam, kaku pramuka + cincin kaku

5) Waktu upacara bendera

Siswa memakai pakaian seragam (putih biru + memakai topi + atribut)

6) Waktu olah raga

Siswa memakai pakaian olah raga, sepatu olah raga, khusus putri memakai jilbab putih

7) Siswa diwajibkan memakai singlet putih

Tidak dibolehkan memakai kaus oblong dan jaket

8) Model seragam

Seragam disesuaikan dengan peraturan sekolah yang berlaku, tidak dibenarkan celan pensil, rok sempit, dan rok berimpel banyak

9) Pakaian seragam bagi putra (kemeja putih) harus dimasukkan ke dalam celana

b. Kehadiran

1) Terlambat: siswa harus hadir 10 menit sebelum bel berbunyi

2) Piket kelas bekerja setelah PBM berakhir dan harus cepat hadir besoknya untuk mengecek kebersihan kelas

3) Siswa membawa Al-Qur'an setiap hari dan mengikuti Wirid Jum'at pagi

4) Siswa wajib mengikuti PBM setiap hari belajar, jika tidak hadir harus ada surat izin dari orangtua atau keterangan sakit dari dokter dan diproses oleh guru piket

5) Siswa tidak dibenarkan keluar/ cabut pada jam PBM

c. Tingkah laku

Siswa dilarang:

1) Keluar masuk pekarangan sekolah

2) Berkata kotor atau tidak sopan kepada guru, pegawai TU dan sesama teman

- 3) Membawa sepeda motor ke sekolah
- 4) Mempermainkan dasi selama jam sekolah
- 5) Bergaya rambut tidak sesuai dengan peraturan sekolah, menindik telinga
- 6) Tertawa dan bercerita terlalu berlebihan
- 7) Siswa perempuan tidak boleh menindik telinga lebih dari satu atau menindik bagian selain telinga (seperti bibir, hidung, lidah)
- 8) Membawa perhiasan emas, telepon genggam dengan jenis apapun
- 9) Foto, gambar, CD, stiker porno
- 10) Merokok dan mengkonsumsi zat adiktif lainnya
- 11) Membawa benda atau senjata tajam yang akan mendatangkan bahaya
- 12) Memakai cat rambut berwarna, berkuku panjang dan berkutek
- 13) Membawa dan meminum minuman keras di dalam dan di luar sekolah
- 14) Ikut berjudi dan permainan sejenisnya
- 15) Siswa berkelahi (tawuran) dengan sesama siswa melibatkan orang lain, di dalam atau di luar sekolah
- 16) Mengompas atau meminta uang kepada siswa lain di dalam dan di luar sekolah
- 17) Melakukan tindakan asusila, berbuat cabul, hamil dan menikah selama tercatat sebagai siswa

B. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri adalah salah satu aspek psikologis yang berasal dari dalam diri individu. J. P Chaplin (2011: 451) menjelaskan “kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif”. Secara sederhana Gleitmen (dalam Syamsul Bachri Thalib, 2010: 107) mengatakan bahwa “kontrol diri merujuk ada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan tanpa terhalangi baik oleh rintangan maupun kekuatan yang berasal dari dalam diri individu”.

Menurut Calhoun dan Acocella (1990: 130) kontrol diri (*self control*) adalah pengaruh seseorang terhadap, dan peraturan tentang fisiknya, tingkah laku dan proses-proses psikologisnya, dengan kata lain sekelompok proses yang mengikatnya.

Kemudian menurut The Liang Gie (1995: 190) kontrol diri ialah perbuatan membina tekad untuk mengendalikan kemauan, memacu semangat, mengikis keseganan, dan mengerahkan energi untuk benar-benar melaksanakan apa yang harus dikerjakan dalam studi. Sejalan dengan itu menurut M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S (2010: 21) “kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif”.

Orang yang memiliki kontrol diri memiliki kesiapan diri untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan norma, adat, nilai-nilai yang besumber dari ajaran agama serta tuntutan lingkungan masyarakat dimana tinggal (Elizabeth B. Hurlock, 1980: 225).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan, mengatur dan mengarahkan tingkah lakunya yang sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga membawa ke arah yang positif. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

2. Aspek Aspek Kontrol Diri

Kontrol diri dibedakan atas tiga kategori utama menurut Averill (dalam Syamsul Bachri Thalib, 2010: 110) yaitu:

a. Mengontrol perilaku (*behavioral control*)

Mengontrol perilaku merupakan kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibedakan atas dua komponen, yaitu: Pertama, kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administrasion*), yaitu menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau orang lain atau sesuatu di luar dirinya. Individu dengan kemampuan mengontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya. Menurut M. Nur

Ghufon dan Rini Risnawita S (2010: 30) jika seseorang tidak mampu mengontrol diri sendiri maka ia akan menggunakan sumber eksternal. Komponen kedua, kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*), merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjahui stimulus, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

b. Mengontrol kognitif (*cognitive control*)

Mengontrol kognitif merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Mengontrol kognisi merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan. Mengontrol kognitif dibedakan atas dua komponen, yaitu: Pertama, kemampuan untuk memperoleh informasi (*information again*). Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan objektif. M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S (2010: 30) informasi yang tidak menyenangkan bagi individu dapat diantisipasi dengan berbagai pertimbangan. Komponen kedua, Kemampuan melakukan penilaian (*aprasial*). Penilaian yang dilakukan individu merupakan usaha untuk menilai dan

menafsirkan suatu keadaan dengan memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Mengontrol keputusan (*decition control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengontrol keputusan akan berfungsi baik bilamana individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternatif dalam melakukan suatu tindakan. Menurut Calhoun dan Acocella (1990: 133) dalam mengambil keputusan kita dapat memilih berbagai alternatif dari pada alternatif itu memilih kita.

Menurut Block dan Block (dalam M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, 2010: 31) ada tiga jenis kualitas kontrol yaitu:

a. *Over control*

Over control merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus.

b. *Under control*

Under control merupakan suatu cara kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak.

c. *Appropriate control*

Appropriate control merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan untuk mengukur kontrol diri biasanya digunakan aspek-aspek berikut:

- a. Kemampuan mengontrol pelaksanaan
- b. Kemampuan mengontrol stimulus
- c. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
- d. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian
- e. Kemampuan mengambil keputusan

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Sebagaimana faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S (2010: 32) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri ini terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individual).

a. Faktor internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini di antaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Persepsi remaja terhadap perlakuan orangtua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya.

4. Manfaat Kontrol Diri

Kontrol diri yang tinggi akan memberikan manfaat yang besar bagi individu. Menurut Syamsul Bachri Thalib (2010: 107) “Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan dapat mengambil keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan”.

Menurut M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S (2010: 21) dengan adanya kontrol diri individu dapat:

- a. Berperilaku sesuai dengan situasi dan kondisi
- b. Mampu bersosialisasi
- c. Kecendrungan menarik perhatian
- d. Keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain
- e. Menyenangkan orang lain
- f. Selalu konform dengan orang lain

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri memberikan manfaat yang besar. Seseorang dapat mengambil keputusan yang baik, melakukan tindakan yang efektif yang sesuai dengan situasi dan kondisi, mampu bersosialisasi sehingga konform dengan orang lain, dapat mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain yang menyenangkan, dan dapat menarik perhatian orang lain.

C. Hubungan Kontrol Diri Dengan Disiplin Siswa

Selama proses belajar dan mengajar di sekolah, disiplin sangat penting agar tercipta keadaan yang tertib dan teratur sehingga mendukung proses

belajar mengajar tersebut. Namun masih ada siswa yang melanggar aturan atau tata tertib yang ada. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu kontrol diri, siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan dapat mengendalikan, mengarahkan tingkah lakunya ke arah yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku. Sebaliknya, siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan atau tata tertib adalah siswa yang lemah kontrol dirinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (2011: 9) anak-anak remaja yang melakukan pelanggaran atau kejahatan pada umumnya kurang memiliki kontrol diri.

Sejalan dengan itu, kontrol internal merupakan kontrol diri yang digunakan anak dalam mengarahkan perilakunya, menurut Gnagey (dalam Moh. Shochib, 2010: 22). Disiplin diri merupakan perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan karena di kontrol oleh nilai-nilai moral yang terinternalisasi, menurut Wayson (dalam Moh. Shochib, 2010: 22). Hal ini menjelaskan bahwa adanya hubungan kontrol diri terhadap kedisiplinan.

Penjelasan di atas diperkuat oleh pendapat Soejitno Irmin dan Abdul Rochim (2004: 88) dengan kontrol diri yang kuat, seseorang akan memiliki disiplin yang kuat pula. Selanjutnya bentuk-bentuk perilaku pelanggaran disiplin sebagai akibat dari rendahnya tingkat pengendalian diri (*self control*) siswa, diklasifikasikan oleh Gorton (dalam Bernandus Widodo, 2013) ke dalam 4 katagori, yaitu:

1. Perilaku tidak sesuai yang dilakukan siswa dalam kelas berupa tindakan membantah atau menjawab kata-kata guru dengan kasar, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman lain, melakukan perusakan, mengucapkan kata-kata kotor, menyontek dan menyerang teman,
2. Perilaku tidak sesuai yang dilakukan di luar kelas, meliputi berkelahi, merokok, mengkonsumsi obat-obat terlarang, mencuri, berjudi, membuang sampah sembarangan, melakukan tindakan yang digerakkan seseorang, misalnya demonstrasi, berada di tempat-tempat terlarang di lingkungan sekolah, misalnya bermain-main di laboratorium,
3. Pembolos, tidak masuk sekolah, melarikan diri atau meninggalkan ruang kelas atau sekolah saat pelajaran masih berlangsung
4. Terlambat, berupa terlambat hadir di kelas atau sekolah.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa rendahnya kontrol diri membuat siswa melakukan pelanggaran terhadap disiplin sekolah. Jadi, kontrol diri sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah.

D. Penelitian yang Relevan

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, perlu dipaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, yaitu:

1. Penelitian Andon Fajri (2011) tentang “Persepsi Siswa Tentang Disiplin Sekolah dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”. Andon Fajri meneliti bagaimana persepsi siswa tentang disiplin sekolah dengan hasil penelitian bahwa siswa memiliki persepsi yang sangat baik tentang disiplin sekolah. Aspek yang diteliti yaitu persepsi siswa tentang disiplin dalam menjalankan ibadah 33.13% , bertingkah laku sosial 88.48%, menjaga kebersihan 90.30%, dan belajar di sekolah 97.28%. hal ini dapat dijelaskan bahwa penelitian ini meneliti tentang persepsi siswa

tentang disiplin sekolah, ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan tentang tingkat disiplin siswa di sekolah.

2. Penelitian Ahadya Nofri (2011) tentang “Hubungan Konsep Diri dengan Pelanggaran Disiplin yang dilakukan Siswa di SMP Negeri 15 Padang”. Ahadya Nofri meneliti bagaimana hubungan konsep diri dengan pelanggaran disiplin, hasil penelitiannya secara keseluruhan pelanggaran disiplin siswa berada pada kategori rendah, dengan tingkat disiplin 77.22%. Aspek disiplin yang diteliti berkaitan dengan ketetapan waktu, tanggung jawab, tata tertib, proses belajar di kelas. Hal ini berbeda dengan aspek disiplin yang peneliti teliti.
3. Penelitian Delvia Martiolova (2012) tentang “Persepsi Siswa tentang Disiplin dan Cara Penanganannya oleh Pihak Sekolah di SMA Negeri 1 Sungai Penuh”. Delvia Martiolova meneliti bagaimana persepsi siswa tentang disiplin dengan hasil penelitian persepsi siswa tentang disiplin berada pada kategori baik. Aspek disiplin yang diteliti yaitu dalam peraturan belajar dengan persentase 90.27%, berpakaian dengan persentase 83.80%, lingkungan sekolah dengan persentase 91.86%.
4. Penelitian Sera Sonita (2013) tentang “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Siswa di Sekolah (studi korelasional terhadap siswa SMP N 12 Padang)”. Sera Sonita meneliti bagaimana hubungan pola asuh orangtua dengan disiplin. Hasilnya disiplin siswa berada pada kategori baik, dengan aspek disiplin dalam waktu sekolah 92.19%, tingkah laku 68.75%, cara berpakaian 97.60%, larangan-larangan

94.53%. Aspek disiplin yang diteliti oleh Sera Sonita berbeda dengan aspek disiplin yang peneliti teliti.

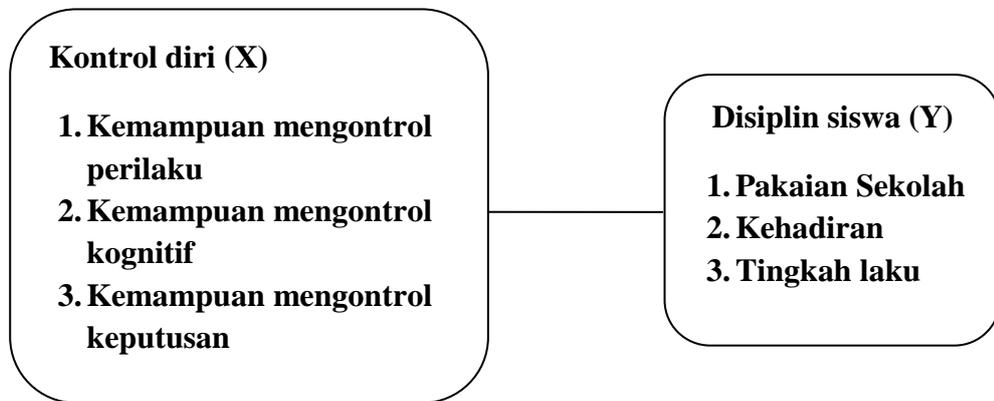
5. Penelitian Minda Puspita (2013) tentang “Hubungan Perlakuan Orangtua dengan Kontrol Diri Siswa di Sekolah”. Minda Puspita meneliti bagaimana hubungan perlakuan orangtua dengan kontrol diri, hasil penelitiannya didapatkan kontrol diri siswa berada pada kategori tinggi. dengan aspek kontrol diri yaitu mengontrol perilaku di sekolah dengan persentase 37%, mengontrol fikiran 34%, mengambil keputusan 45%. Aspek kontrol diri yang diteliti oleh Minda Puspita berbeda dengan aspek yang peneliti teliti.

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti menyatakan bahwa belum ada penelitian tentang hubungan kontrol diri dengan disiplin siswa di sekolah (studi deskriptif korelasional terhadap siswa SMP N 18 Padang). Perbedaan tersebut terletak pada judul penelitian, sampel penelitian, metode penelitian, jumlah sampel yang diteliti, tempat penelitian, dan aspek-aspek yang diteliti.

E. Kerangka Konseptual

Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan dapat mengendalikan, mengatur, dan membimbing tingkah lakunya sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Sebaliknya individu yang memiliki kontrol diri yang rendah tidak dapat mengendalikan, mengatur, membimbing tingkah lakunya sehingga dapat melakukan pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib. Berdasarkan penjelasan sebelumnya pada hubungan kontrol diri

dengan disiplin siswa di sekolah dapat digambarkan melalui kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar kerangka konseptual tersebut menggambarkan hubungan antara kontrol diri dengan disiplin siswa di sekolah. Kontrol diri (variabel X) dan disiplin siswa (variabel Y).

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kontrol diri dengan disiplin siswa di sekolah”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis hubungan kontrol diri dengan disiplin siswa di SMP Negeri 18 Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat disiplin siswa berada pada kategori tinggi. Artinya siswa memiliki disiplin yang tinggi di sekolah dilihat dari aspek kehadiran, berpakaian, dan tingkah laku.
2. Tingkat kontrol diri siswa berada pada kategori rendah. Artinya siswa kurang mampu mengontrol dirinya dilihat dari aspek mengontrol perilaku dan mengontrol keputusan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kontrol diri dengan disiplin siswa di sekolah, dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0.763$ dan taraf signifikansi 0.000. dengan tingkat hubungan tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan simpulan di atas, maka akan dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Secara umum disiplin siswa di sekolah berada pada kategori tinggi. Tingginya disiplin siswa harus dipertahankan oleh personil sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru). Personil sekolah harus konsisten dengan penegakan disiplin, kemudian personil sekolah harus memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam penegakan disiplin.

2. Secara umum kontrol diri siswa berada pada kategori rendah. Rendahnya kontrol diri siswa perlu ditingkatkan sehingga menjadi tinggi. Guru BK dapat memberikan layanan penguasaan konten dan bimbingan kelompok tentang usaha untuk meningkatkan kontrol diri siswa, sehingga siswa mendapatkan keterampilan dalam mengontrol dirinya. Kemudian, materi layanan yang diberikan dapat diambil dari item pernyataan angket yang dipilih siswa dan terkait dengan meningkatkan kontrol diri siswa.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan disiplin siswa di sekolah. Untuk itu, kepada guru bimbingan dan konseling memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan dan kelompok.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama, disarankan untuk mempertimbangkan faktor luar diri individu yang ikut mempengaruhi disiplin siswa di sekolah.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 1987. *Statistik Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Alex Sobur. 1991. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.
- Agoes Soejanto. 1995. *Bimbingan Ke Arah Belajar Yang Sukses*. Jakarta: Aksara Baru.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali Imron. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bernardus Widodo. 2013. Perilaku Disiplin Siswa Ditinjau Dari Aspek Pengendalian Diri (Self Control) Dan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pada Siswa SMK Wonorasi Caruban Kabupaten Madiun. *Jurnal Widya Warta* No. 01 Tahun XXXV II/ Januari, 140-151.
- Calhoun, J. F dan Acocella, J. R. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. (Terjemahan RS. Satmoko). Semarang: IKIP Semarang Press.
- Elizabeth B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Febri Amriani. 2011. Pelanggaran Disiplin yang Dilakukan Siswa Di Sekolah (studi deskriptif terhadap siswa SMP N 15 Padang). *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Hadiyanto. 2013. *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter*. Padang: UNP Press.
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14/U/1979 tertanggal 1 Mei 1974*. Jakarta: Mendikbud.
- J. P Chaplin. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: Rajawali Pers.

- Kartini Kartono. 2011. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M Nur Gufron & Rini Risnawita S. 2010. *Teori Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moh. Shochib. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Risa Nur Aisyah. 2012. Hubungan Antara Perhatian Orangtua dengan Disiplin Anak Di Sekolah. *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Saifuddin Azwar. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- SMP N 18 Padang. 2014. *Peraturan atau Tata Tertib Siswa SMP N 18 Padang*. Padang: SMP N 18 Padang.
- Sofan Amri. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejitno Irmin dan Abdul Rochim. 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Jakarta: Batavia Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsul Bachri Thalib. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Syofian Siregar. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2013. Jakarta: Karya Gemilang.